

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang begitu pesat terutama pada sektor industri kerajinan, makanan, minuman, fashion dan usaha kecil dan menengah. Industri Kecil dan Menengah (IKM) telah memberikan kontribusi besar bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada laman berita tahun 2022 yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian menyebutkan bahwa “Sektor IKM telah menyerap tenaga kerja hingga 12,39 juta orang atau 66,25% dari total tenaga kerja di sektor industri. Mayoritas unit usaha industri di Indonesia merupakan IKM dengan 4,4 juta unit usaha atau 99,7% dari total unit usaha lokal pada tahun 2022” (sumber : bpsdmi.kemperin.go.id). IKM memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia karena merupakan motor pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja. Dalam pengembangan IKM daerah, Penyuluh Perindustrian dan Perdagangan menjadi ujung tombak yang berperan sebagai one stop solution bagi IKM. Dalam hal ini maka memiliki makna seiring dengan perkembangan tersebut tentunya dapat menyebabkan tingkat keberhasilan usaha yang beragam karena adanya persaingan dan perlu inovasi dan kreativitas dalam menjalankan usaha agar usaha terus mencapai keberhasilan dalam usaha.

Keberhasilan Usaha merupakan pencapaian suatu Tindakan dalam periode waktu tertentu dalam parameter yang ditentukan, atau dapat juga berarti

menyelesaikan suatu tujuan atau mencapai suatu tujuan (Svetlana, 2018). Menurut Zulfikar (2020) menyatakan Keberhasilan Perusahaan atau Industri dalam menjaga kelangsungan usahanya penjualan produk terletak pada kemampuan untuk mengubah pola pikir dan sifat inovatif pemiliknya terkait kemampuan mereka untuk menyampaikan nilai bagi pelanggan. Keberhasilan Usaha dapat dicapai jika kinerja pemasaran berjalan dengan baik sejalan dengan promosi besar-besaran disertai dengan target yang jelas maka keberhasilan usaha dapat dicapai. Tercapainya keberhasilan suatu bisnis tentu karena adanya campur tangan kreatif seorang wirausaha yang mampu mengikuti perkembangan dan persaingan bisnis dengan selalu menciptakan sesuatu yang inovatif dan kreatif secara berkesinambungan (Fauzi, 2020). Sementara itu, menurut (Suryana dalam Juliantari dan Suwena, 2023) Keberhasilan Usaha dipengaruhi oleh adanya tekad yang kuat dalam berjuang dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Kesuksesan suatu perusahaan dapat diketahui dari ekspansi perusahaan. Dengan meningkatnya jumlah karyawan, alat pemroduksian yang semakin canggih, melimpahnya pesanan, penghasilan yang meningkat, serta jumlah produksi yang semakin meningkat merupakan suatu yang membuktikan suatu perusahaan dikatakan berhasil (Sukmayanti, 2021).

Karakteristik Wirausaha menjadi faktor penting terhadap keberhasilan usaha. Pertumbuhan bisnis yang begitu cepat dapat mempengaruhi perubahan dalam menjalankan usaha harus memiliki kemampuan adaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan pasar. Wirausaha juga harus memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif dan menciptakan solusi baru untuk masalah yang ada. Seorang

Wirausaha juga harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat dan harus berani dalam mengambil resiko. Hal tersebut menuntut harus adanya karakteristik Wirausaha yang harus dimiliki oleh wirausaha agar keberhasilan usaha itu tercapai. Menurut Aprilia dan widiyanto (2018) karakteristik wirausaha juga dapat diartikan sebagai salah satu alternatif cara seseorang yang dengan kreatif mampu untuk memanfaatkan barang mentah menjadi barang serta kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang baru dari peluang yang ditemukannya. Menurut Bahri dan Arda (2019) Karakteristik Wirausaha adalah ciri-ciri pribadi dan keterampilan seseorang yang merupakan kompetensi seorang wirausahawan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Hal tersebut menjadikan karakteristik kewirausahaan yang dimiliki seorang pengusaha akan mampu menentukan keberhasilan usahanya dalam mengembangkan dan menjalankan usaha yang sedang dibangunnya. Orientasi ke masa depan merupakan salah satu karakteristik yang harus ada pada diri seorang wirausahawan, hal ini berkaitan dengan bagaimana kelanjutan perkembangan usahanya kedepan, dan apa saja rencana-rencana yang dibutuhkan untuk usaha yang didirikan kedepannya.

Inovasi Berwirausaha menjadi faktor kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Inovasi dalam ini merujuk pada kemampuan untuk Menciptakan Ide, Produk, Layanan, atau Proses Baru yang dapat memberikan nilai tambah kepada pelanggan dan membedakan usaha kita dari pesaing. Inovasi Dalam Berwirausaha bukan hanya melakukan inovasi pada produk saja, tapi cara pikir kita dalam memasarkan produk-produk yang kita jual agar produk kita dikenal luas dan mencari peluang-peluang yang ada. Menurut Poltak (2022) Inovasi adalah

kegiatan pusat identifikasi wirausaha dan perilaku kewirausahaan, dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hal ini menunjukkan adanya komitmen wirausahawan terhadap inovasi usahanya. Inovasi menjadi proses yang fokus pada perubahan dan potensi sosial, di mana ekonomi suatu usaha atau industri sering digunakan sebagai alat untuk menciptakan wirausaha dan bisa untuk menentukan keberhasilan usaha.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha adalah Kreativitas Berwirausaha. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam berfikir kritis dan kreatif dalam sumber terciptanya daya saing terhadap produk lain. Menurut Nagel dan Suhartatik (2022) yang menyatakan Kreativitas yang tinggi akan menciptakan produk yang memiliki nilai tambah yang tinggi juga. Dengan menghasilkan produk yang bagus dan memiliki pemasaran yang tinggi sehingga meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan laba yang meningkat menunjukkan keberhasilan berwirausaha tercapai.

Provinsi kepulauan Riau merupakan penghasil sagu yang cukup besar, memiliki luas areal tanaman Perkebunan Sagu seluas 5.898,50 (ha) di tahun 2023. Berikut luas tanaman Perkebunan Sagu Di Provinsi Kepulauan Riau:

Tabel 1.1
Luas Tanaman Pohon Sagu di Provinsi Kepulauan Riau

No	Kabupaten/Kota	Luas Tanaman Pohon Sagu Tahun 2023
1	Kabupaten Karimun	2.077 ha
2	Kabupaten Bintan	-
3	Kabupaten Natuna	260 ha
4	Kabupaten Lingga	3.258 ha
5	Kabupaten Kepulauan Anambas	231 ha
6	Kota Batam	-
7	Kota Tanjungpinang	-

sumber: <https://kepri.bps.go.id> (BPS Provinsi Kepulauan Riau) 2023

Dari Tabel 1.1 menunjukkan persebaran Perkebunan tanaman pohon sagu yang paling besar yaitu Di Kabupaten Lingga yaitu sebesar 3.258 (ha) yang paling rendah yaitu Kabupaten Kepulauan Anambas yaitu seluas 231 (ha). Sedangkan Di Kabupaten Bintan, Kota Batam dan Kota Tanjungpinang tidak memiliki Perkebunan Tanaman Pohon Sagu.

Kecamatan Lingga adalah sebuah wilayah yang berada di Kabupaten Lingga, Ibu Kotanya adalah Daik. Kabupaten Lingga memiliki 13 Kecamatan, 7 Kelurahan dan 82 Desa. Letak Kabupaten Lingga sangat strategis karena berdekatan dengan Batam dan Bintan serta berbatasan langsung dengan Provinsi Jambi dan Bangka Belitung. Dari data yang di dapat IKM di Kecamatan Lingga menjual Produk atau Jasa berupa kerupuk ikan, peternak, menjual kue basah, usaha atap rumbia, catering, pengrajin, pedagang, penjual sagu dan lain sebagainya. Berikut ini jumlah IKM yang ada di Kecamatan Lingga :

Tabel 1.2
Jumlah IKM Di Kecamatan Lingga dari Tahun 2020-2022

No	Desa/kelurahan di Kecamatan Lingga	Jumlah IKM 2020	Jumlah IKM 2021	Jumlah IKM 2022
1	Desa Pekajang	-	-	8
2	Desa Panggak darat	15	3	41
3	Desa Nerekeh	25	22	64
4	Desa Musai	53	40	47
5	Desa Persiapan Cempaka	-	7	7
6	Desa Kelumu	10	5	65
7	Desa Kelombok	42	39	56
8	Desa Mepar	30	61	41
9	Desa Merawang	23	13	62
10	Desa Mentuda	19	15	33
11	Desa Panggak Laut	51	33	67
12	Desa Kelurahan Daik	20	44	20
TOTAL		288	282	511

Sumber Dinas Perindustrian dan Perdagangan (disperindag) 2020-2022

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat jumlah IKM yang paling banyak adalah di Desa Panggak Laut yaitu berjumlah 67 pelaku IKM dan jumlah paling kecil di Desa Persiapan Cempaka yaitu berjumlah 7 pelaku IKM. Dapat dilihat juga dari tahun 2020 – 2022 jumlah IKM bertambah signifikan dari jumlah awal 288 IKM menjadi 511 IKM.

Di Daik Lingga memiliki sumber daya alam yang berlimpah salah satunya adalah sagu yang memang menjadi tumbuhan yang mendominasi di Pulau Daik Lingga. Penduduk Daik Lingga memanfaatkan Sumber Daya Alam tersebut untuk mata pencariannya dengan mengolah pohon sagu agar menjadi tepung sagu dan bisa diolah menjadi usaha yaitu Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu seperti kerupuk sagu, gubal sagu, kepurun, lempeng sagu, kue lampam atau kue bangkit, lakse, sagu lemak, keripik sagu dan lain sebagainya. Berikut ini jumlah IKM Berbahan Dasar Sagu yang ada di Kecamatan Lingga.

Tabel 1.3
Jumlah IKM Kuliner Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga
Tahun 2020-2022

No	Desa/kelurahan di Kecamatan Lingga	Jumlah IKM Berbahan Dasar Sagu		
		2020	2021	2022
1	Desa Pekajang	-	-	-
2	Desa Panggak darat	-	-	-
3	Desa Nerekeh	-	-	13
4	Desa Musai	26	18	6
5	Desa Persiapan Cempaka	-	3	2
6	Desa Kelumu	-	-	-
7	Desa Kelombok	-	-	-
8	Desa Mepar	-	-	-
9	Desa Merawang	-	-	5
10	Desa Mentuda	-	-	-
11	Desa Panggak Laut	30	22	10
12	Desa Kelurahan Daik	-	6	1
TOTAL		56	49	37

Sumber Dinas Perindustrian dan Perdagangan (disperindag) 2020-2022

Dari Tabel 1.3 diatas dapat dilihat jumlah IKM paling banyak ada di Desa Nerekeh dengan Jumlah IKM 13 dan jumlah paling kecil ada di Desa Kelurahan Daik dengan jumlah IKM 1. Dapat dilihat juga jumlah IKM dari tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari jumlah awal 56 pelaku IKM menjadi 37 pelaku IKM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Peneliti, Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu ini mengalami penurunan dalam keberhasilan usaha atau menjalankan usahanya, dikarenakan pelaku usaha atau pemilik usaha Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu ini masih belum maksimal dalam menjalankan usahanya yaitu belum bersungguh-sungguh dalam melakukan usahanya, takut dalam pengambilan resiko dalam berwirausaha, belum Percaya diri, belum maksimal dalam mengembangkan usahanya dan sebatas hanya menjual produk atau kuliner itu saja tidak menyadari atau mencari peluang yang ada, dan belum sepenuhnya untuk berorientasi ke depan agar usahanya itu lebih sukses dan berhasil. Karakteristik wirausaha yang merupakan faktor internal yang menentukan kesuksesan usaha menunjuk pada karakter-karakter seperti: memiliki semangat tinggi, memiliki keinginan untuk selalu berinovasi, selalu menerima tanggung jawab dengan sebaik mungkin, ingin berprestasi yang sangat tinggi dan berani mengambil risiko (Ezzel, 2019). Menurut Penelitian Bhatt dan Shankla dalam Indarto dan Santoso (2020) Menemukan bahwa Karakteristik Wirausaha memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan suatu usaha. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat korelasi kuat antara karakter wirausaha dengan keberhasilan usaha skala kecil. Banyak penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa

karakter wirausaha menjadi faktor penentu yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha.

Selain itu peneliti melakukan observasi yang dilakukan ke beberapa konsumen produk Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu, bahwa ada kekurangan di inovasi dalam berwirausaha dari produk yang dijual dari segi bentuk, rasa kemasan dan cara memasarkannya masih perlu diperbaiki dan ditambah. Ada Sebagian konsumen yang berada diluar Lingga yang ingin makanan Khas Melayu yang Berbahan Dasar Sagu dari Daik Lingga tapi ada keterbatasan untuk mendapatkan makanan tersebut. Jadi para pelaku usaha Kuliner Khas Melayu harus mencari cara atau inovasi agar produknya itu bisa dipasarkan di sekitar Kepri. Inovasi harus diperhatikan dan diterapkan terus menerus agar ada inovasi yang berkesinambungan untuk menumbuhkan perusahaan menjadi lebih baik dan lebih berkembang (Suhaeni, 2018). Dalam penelitian (Syafei dan Jalaludin, 2021) menyatakan Inovasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Selain itu hasil pengamatan yang peneliti lakukan, IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu ini belum maksimal dalam melakukan kreativitas dalam berwirausaha. Para pelaku usaha belum terpikirkan dalam menghasilkan ide-ide baru untuk produknya. Misalnya bagaimana cara untuk menonjolkan keunikan produk dan cara menarik pelanggan untuk menggunakan atau mengkonsumsi produk atau kuliner khas melayu berbahan dasar sagu tersebut. Belum maksimal dalam mengembangkan varian makanan, belum paham dalam strategi pemasaran dan belum mengerti dalam pengemasan atau kemasan produk sagu dengan kreatif

dan menarik agar dapat menambah daya tariknya. Menurut (Supriadi dalam Harahap dan Harahap, 2022) mengemukakan bahwa kreativitas yaitu kecakapan individu untuk menciptakan penemuan baru yang dapat berbentuk ide maupun ciptaan nyata yang terbaru tidak mirip dengan yang banyak beredar umum. Hal ini relevan dengan penelitian (Harahap dan Harahap, 2022) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa Kreativitas memberi Pengaruh Positif Terhadap Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan yang telah dijabarkan sebelumnya, Peneliti memilih objek IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga. Sehingga peneliti mengambil judul: **“Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Inovasi Berwirausaha dan Kreativitas Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu Di Kecamatan Lingga”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi Keberhasilan Usaha pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga yaitu Karakteristik Wirausaha, Inovasi Berwirausaha dan Kreativitas Berwirausaha.

1. Pihak usaha Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu masih belum memenuhi karakteristik wirausaha dan belum berorientasi pada tujuannya.
2. Belum maksimal dalam Inovasi dan Kreativitas dalam memasarkan produk berbahan dasar sagu ini untuk pelanggan yang diluar daerah yang ingin makanan khas melayu tapi terkendala dengan jarak.

3. Belum maksimal melakukan Inovasi dalam mengembangkan usaha pada Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu.
4. Belum Tercapainya Kreativitas untuk menuangkan ide atau gagasan melalui berpikir kreatif untuk menciptakan sesuatu atau ketekunan dalam berwirausaha.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah Karakteristik Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga?
2. Apakah Inovasi Berwirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga?
3. Apakah Kreativitas Berwirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga?
4. Apakah Karakteristik Wirausaha, Inovasi Berwirausaha dan Kreativitas Berwirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha Pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga?

1.4 Pembatasan Masalah

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memiliki ruang lingkup penelitian dengan melibatkan 51 pelaku usaha IKM yang menjual Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu Di Kecamatan Lingga. Penulis membagikan form kuesioner ke pelaku usaha secara langsung dengan mendatangi tempatnya dan Sebagian dikirim lewat WA pelaku usaha tersebut. Kemudian penulis membatasi Variabel yang akan diteliti yaitu Variabel Karakteristik Wirausaha (X1), Inovasi Berwirausaha (X2) peneliti membatasi masalahnya yaitu Inovasi produk dan Inovasi dalam Pemasaran atau penjualannya. Kreativitas Berwirausaha (X3) penulis membatasi masalahnya yaitu kreativitas dalam berpikir dan atau merujuk untuk menghasilkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif untuk menonjolkan atau membuat keunikan dari produk yang dijual pelaku usaha tersebut dan Keberhasilan Usaha (Y). Biaya yang dikeluarkan peneliti belum tahu dan Waktu Dalam Penelitian ini Kurang lebih 3 bulan.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Inovasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan usaha Pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Kreativitas Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Inovasi Berwirausaha dan Kreativitas Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai Karakteristik Wirausaha, Inovasi Berwirausaha dan Kreativitas Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perguruan Tinggi dan Fakultas, Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu dan salah satu referensi literatur bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas atau memperdalam terkait penelitian ini.
- 2) Bagi Pelaku Usaha, Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan usahanya dan sebagai masukan ataupun saran untuk mencapai keberhasilan usahanya.

- 3) Bagi Peneliti, Penelitian ini selaku sarana untuk menambah serta memperluas keilmuan dan pengetahuan peneliti dalam penelitian ini serta mendorong penulis untuk mengemukakan permasalahan yang terkait dengan studi kasus pada penelitian ini. Kemudian juga sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata-1 pada Program Studi Manajemen.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan ini dimaksudkan agar memberikan gambaran yang jelas dan sistematis untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami penulisan dalam penelitian. Masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian, Batasan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Bab kedua ini didalamnya mengemukakan serta menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini yang terdiri dari teori-teori ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian ini, hasil-hasil penelitian terdahulu serta penelitian yang memberikan gambaran yang akan diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasionalisasi, sampel, jenis dan sumber data yang akan dipakai, pengumpulan data serta metode Analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab keempat ini membahas tentang deskripsi gambaran umum pada IKM Kuliner Khas Melayu Berbahan Dasar Sagu di Kecamatan Lingga memberikan jawaban serta penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis yang didapatkan oleh penelitian.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini memaparkan kesimpulan yang dari hasil penelitian penulis. Pada bab ini juga menyebutkan inti dari dari penelitian yang telah penulis lakukan beserta saran dan masukan kepada penulis.

